

**HUBUNGAN GERAKAN REPETITIF, POSTUR TANGAN, MASA KERJA,
DAN IMT TERHADAP GEJALA *CARPAL TUNNEL SYNDROME* PEKERJA PEMBERSIH
SARANG BURUNG WALET**

**FADIA RAMADHANI-25000122120071
2026-SKRIPSI**

Pembersihan sarang burung walet diproses secara manual membentuk postur tangan fleksi dan ekstensi secara berulang meningkatkan potensi risiko ergonomi, yaitu *Carpal Tunnel Syndrome*. CTS yaitu kondisi gangguan kesehatan pada *median nerve* di terowongan karpal yang mengalami tekanan sehingga menyebabkan munculnya gejala kesemutan, rasa kaku, sakit, dan kebas pada telapak tangan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor gerakan repetitif, postur tangan, masa kerja, dan IMT berperan terhadap CTS. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan tidak ada hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan gerakan repetitif, postur tangan, masa kerja, dan IMT dengan gejala CTS. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif observasional analitik dengan *design study cross sectional*. Subjek pada penelitian yaitu pekerja pembersih sarang burung walet di Desa Kalikayen. Pengambilan data menggunakan teknik *total sampling* sejumlah 43 responden dengan variabel gerakan repetitif, postur kerja, masa kerja, dan IMT. Pengumpulan data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner BCTQ, lembar BRIEF survey, lembar observasi, pemeriksaan Tes Phalen, dan pengukuran berat badan serta tinggi badan. Berdasarkan hasil uji tabulasi silang diketahui terdapat hubungan antara gerakan repetitif (p-value: 0,002), postur tangan (p-value: 0,001), masa kerja (p-value: 0,002). Namun, IMT tidak berhubungan dengan gejala CTS (p-value: 1,000). Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel postur tangan merupakan faktor risiko utama. Diikuti oleh variabel repetitif dan masa kerja, sementara variabel IMT diketahui bukan faktor risiko gejala CTS.

Kata kunci : *carpal tunnel syndrome*; gerakan berulang; postur tangan; masa kerja; indeks masa tubuh